

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1) pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Hamalik (2010:14) menyatakan bahwa tujuan pendidikan itu harus memiliki tujuan jangka panjang yang artinya, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa berguna sepanjang kehidupan dan tujuan pendidikan bertitik tolak dari tingkah laku yang bersifat operasional.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan, antara lain: hasil belajar, proses belajar mengajar, metode pengajaran yang sesuai dengan materi ajar, fasilitas belajar, dan profesionalisme guru. Proses belajar mengajar merupakan unsur yang paling penting yang harus diperhatikan karena dengan pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik tersebut tujuan pendidikan akan tercapai. Menurut Andayani (2007:9), pengelolaan proses belajar mengajar yang efektif merupakan titik awal keberhasilan pembelajaran yang muaranya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Sudjana (2009:3) menyatakan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan yaitu melalui penyempurnaan kurikulum oleh pemerintah. Pemerintah juga menetapkan standard nilai kelulusan pada Ujian Akhir Nasional (UAN) yang mana dari semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Standard nilai kelulusan khususnya untuk Sekolah Menengah Kejuruan adalah 5,55. Dengan ketentuan bila ada satu mata diklat tidak mencapai nilai 5,55 masih dapat dinyatakan lulus, tapi bila sudah dua mata diklat di bawah 5,55 sudah dinyatakan tidak lulus.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan teknik dan kejuruan yang bertugas mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Sesuai dengan Spektrum Sekolah Menengah Kejuruan (2008), SMK memiliki tujuan untuk : 1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, 2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, 3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian

hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, 4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki empat jurusan, yaitu: Teknik Bangunan, Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Sepeda Motor, Teknik Instalasi Listrik dan Teknik Elektro, di mana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi terdapat mata diklat pendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Khususnya Jurusan Teknik Bangunan yang menjadi objek peneliti memiliki tiga program keahlian antara lain: Teknik Gambar Bangunan, Teknik Batu Beton, dan Teknik Furniture. Teknik Gambar Bangunan adalah program keahlian yang mempelajari pengetahuan bagaimana menggambar secara baik dan benar sesuai dengan kaidah konstruksi bangunan. Di samping itu, kebenaran konstruksi dalam gambar teknik akan banyak membantu dalam menentukan kualitas bangunan. Untuk dapat menggambar secara baik dan benar sesuai kaidah konstruksi bangunan maka siswa terlebih dahulu harus mempunyai ilmu dasar tentang menggambar. Siswa akan memperoleh pengetahuan dasar tersebut di dalam mata diklat Menggambar Teknik Dasar. Mata diklat Menggambar Teknik dasar merupakan salah satu mata diklat yang dipelajari di kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang berisikan konsep dasar menggambar bangunan, di mana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggambar bangunan

yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja.

Pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar siswa harus dapat mengetahui jenis-jenis peralatan yang dipakai untuk menggambar dan cara-cara dasar dalam menggambar. Dasar menggambar sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam menggambar agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk dapat mempelajari mata diklat yang lainnya pengetahuan dasar menggambar teknik bangunan sangat perlu karena Menggambar Teknik Dasar erat hubungannya dengan mata diklat lainnya berupa konstruksi dinding, pondasi, konstruksi kayu, konstruksi beton bertulang, konstruksi baja. Dengan menguasai mata pelajaran menggambar teknik dasar maka siswa mampu menggunakan alat-alat gambar dan membuat gambar proyeksi dan perspektif. Mata diklat Menggambar Teknik Dasar ini diajarkan dengan harapan dapat memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada siswa sebagai modal nantinya untuk bekerja pada perusahaan konsultan bangunan.

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan april 2012 hasil belajar Menggambar Teknik Dasar tersebut sudah dapat dicapai, sesuai dengan pengamatan empiris yang dilakukan khususnya pada nilai siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi tahun ajaran 2008/2009 adalah 75,12, pada tahun ajaran 2010/2011 nilai rata-ratanya adalah 70,40, dan pada Tahun Ajaran 2011/2012, nilai rata-rata mata diklat menggambar teknik dasar siswa adalah 75. Itu artinya

nilai yang dicapai siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1. Nilai Rata-rata hasil belajar Menggambar Teknik Dasar Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

No	Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	Nilai Rata
01	2008/2009	14 orang	75,12
02	2010/2011	38 orang	70,40
03	2011/2012	40 orang	75

Sumber: DKN SMKN 1 MERDEKA, BERASTAGI.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Dan hasil yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mencapai nilai hasil belajar menggambar teknik dasar dengan nilai rata-rata kelas adalah 85 yang termasuk dalam kategori baik. Seperti yang dikemukakan oleh Suryabrata dalam Siagian (2009:3) bahwa: hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), meliputi: minat, bakat, kreativitas, motivasi, dan IQ, sedangkan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar siswa), meliputi: sarana dan prasarana, lingkungan, pendidikan, buku-buku, media, mempelajari, serta penguasaan perkembangan teknologi informasi yang dapat menunjang hasil belajar, metode belajar dan sebagainya.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik tentu saja harus didukung dengan usaha-usaha yang baik pula. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa misalnya: metode kontekstual, genius learning, metode inkuiri, pemecahan masalah (*problem solving*), metode

pelatihan, metode *think talk write*, metode *team Assited Individualization*, metode Pemberian tugas dan resitasi dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, alasan peneliti memilih metode pemberian tugas dan resitasi adalah dikarenakan ketertarikan dalam pengerjaan siswa terhadap tugas. Berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh si peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Juli sampai dengan Oktober tahun 2011. Peneliti mengajar pada kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka, Berastagi. Terdapat banyak siswa yang tidak bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Hal itu dikarenakan waktu yang diberikan oleh guru tidak terbatas ataupun tidak ditentukan waktu pengumpulannya, sehingga membuat siswa kurang disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Pemberian Tugas oleh guru adalah usaha untuk memaksimalkan hasil belajar yang baik. Pemberian tugas dan resitasi ini dilakukan guru untuk melihat respon siswa terhadap tugas yang dibebankan kepadanya dan upaya yang dilakukan siswa dalam mengerjakannya. Pemberian tugas yang dilakukan guru bisa saja tidak di respon oleh siswa jika guru tidak secara tegas dalam menindak siswa yang tidak mengerjakan tugas. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat menjalani Program Pengalaman Lapangan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi bahwa rendahnya minat siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan guru pun tidak bertindak terlalu tegas kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, sehingga siswa terkesan kurang peduli bahkan sering melupakan tugas tersebut. Siswa yang tidak mengumpulkan tugas sesuai waktu

yang ditentukan jarang dihukum, hanya disarankan untuk mengerjakan dan memberikan perpanjangan waktu. Hal itu membuat siswa menjadi semakin semena-mena dalam mengerjakan tugas, karena siswa beranggapan bahwa tugas tersebut dapat dikumpul kapanpun.

Selain penerapan pemberian tugas dan resitasi peneliti juga mengamati aktivitas siswa selama melakukan pembelajaran. Pada proses belajar mengajar di kelas masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi ajar, ada siswa yang masih mau mengganggu temannya, dan terdapat siswa yang sulit konsentrasi dalam menerima pelajaran dari guru. Itu diakibatkan siswa jarang dilibatkan dalam pembelajaran, maksudnya adalah siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dan guru jarang sekali menanyakan kembali apa yang telah diajarkan untuk mengetahui tingkat siswa dalam menangkap apa yang telah diajarkan. Hal ini membuat siswa menjadi tidak begitu aktif dalam melakukan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan melihat pemberian tugas, motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan judul **“Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Teknik Dasar Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Bagaimana hasil belajar Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik Dasar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013?
3. Adakah peningkatan hasil belajar mata diklat Menggambar Teknik Dasar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun ajaran 2012/2013?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar pada materi Standar Huruf dan Angka, Standar Garis Teknik, Standar Simbol Material Gambar Teknik, Skala Gambar Teknik.
3. Menerapkan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi dalam proses belajar mengajar Menggambar Teknik Dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas belajar Menggambar Teknik Dasar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun ajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar Menggambar Teknik Dasar pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan metode pemberian tugas dan resitasi. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun ajaran 2012/2013 dalam mengikuti mata dikat Menggambar Teknik Dasar dengan metode pemberian tugas dan resitasi.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun ajaran 2012/2013 dalam mengikuti mata dikat Menggambar Teknik Dasar pada kompetensi dasar Dasar-dasar Gambar Teknik dengan metode pemberian tugas dan resitasi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah, dan orang tua. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teori untuk menambah wawasan baru dalam pembelajaran bagian-bagian bangunan gedung dan sebagai masukan atau informasi bagi guru dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Menggambar Teknik Dasar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- i. Menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Menggambar Teknik Dasar.

- ii. Menambah pemahaman siswa dalam belajar Menggambar Teknik Dasar.
- b. Bagi Guru
- i. Untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - ii. Untuk dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - iii. Untuk dapat berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri dan membuat guru lebih percaya diri.
- c. Sekolah
- i. Memberikan masukan yang baik bagi sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.
- d. Bagi Mahasiswa
- i. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah.
 - ii. Sebagai masukan bagi mahasiswa atau calon guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.